

# KONTRIBUSI KOMPETENSI GURU DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD KANISIUS SURAKARTA

**Ismoyowati<sup>1</sup>, Siti Supeni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>FKIP UNISRI Surakarta

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang; besarnya kontribusi kompetensi guru, dan kemampuan manajerial Kepala Sekolah terhadap mutu kegiatan belajar-mengajar, mengetahui kompetensi guru terhadap mutu kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan manajerial kepala sekolah, serta pengaruhnya terhadap mutu kegiatan belajar mengajar di SD Kanisius Surakarta. Metode penelitian yang dilakukan dengan analisis data kuantitatif; regresi linier berganda, digunakan untuk menjalankan pola hubungan antara faktor-faktor motivasi yang terdiri dari Kompetensi Guru ( $X_1$ ) dan Kemampuan manajerial Kepala Sekolah ( $X_2$ ) terhadap variabel Mutu Kegiatan Belajar Mengajar ( $Y$ ). Model Persamaan sebagai berikut:  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ . Subyek penelitian; semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 30 guru SD Kanisius di Surakarta. Pengumpulan data melalui; Data sekunder diperoleh dengan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan dari literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Data primer diperoleh dengan; dokumentasi, dengan membaca buku-buku ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan. Observasi, Survei, dengan menyebarkan kuisioner (angket) kepada para guru, serta dengan uji validitas, uji reliabilitas dan regresi linier berganda, menggunakan sistem *skala likert*, dengan skor/nilai. Diperoleh hasil penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai sig t tabel sebesar 0,363. Kompetensi Guru, mempunyai sig t hitung (0,363) > 0,05. Berarti  $H_0$  diterima, dan menolak  $H_a$  oleh sebab itu  $\beta_i \neq 0$ , berarti bahwa Kompetensi Guru berpengaruh tidak signifikan terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta secara individual. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah ternyata dengan tingkat kepercayaan 95% mempunyai sig t hitung (4,774) < 0,05. Berarti  $H_0$  ditolak, berarti Kemampuan manajerial Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar secara individual. Nilai sig F hitung (0,000) < 0,05, atau nilai F hitung (259,232) > F tabel atau Sig F lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak berarti  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ . Koefisien regresi hasil perhitungan signifikan dikatakan bahwa berarti Kompetensi Guru, Kemampuan manajerial Kepala Sekolah, berpengaruh terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada Sekolah Dasar Kanisius di Surakarta secara bersama-sama. Kompetensi guru dan manajerial kepala sekolah yang kurang baik akan mempengaruhi mutu kegiatan belajar mengajar.

*Kata Kunci: Kompetensi guru, Manajerial kepala sekolah, Belajar mengajar*

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini mutu pendidikan yang dituntut melalui kontribusi kompetensi guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu kegiatan belajar mengajar adalah merupakan salah satu peningkatan sumber daya manusia Indonesia, melalui pendidikan dasar agar meningkatkan dan memperluas pengetahuan, wawasan dan profesional serta berkualitas

untuk memperoleh sumber daya manusia yang diharapkan, diperlukan sistem pendidikan yang baik dan profesional. Kunandar (2007), dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional*, bahwa profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka di ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Bahwa keunggulan pada diri guru dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mewujudkan secara

maksimum dan berkelanjutan segenap potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi terbaik dalam kinerja proses pembelajarannya.

Guru yang unggul/ berkualitas, pada dasarnya lebih berkaitan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh sebab itu, guru dan kepala sekolah seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Untuk menyelesaikan tugas secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan monevnya diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang, melakukan pengawasan dalam proses belajar mengajar guru, harus memiliki harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing guru, kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan mengawasi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa, baik personal, profesional, maupun sosial. Guru dan kepala sekolah dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya, guru itu sendiri perlu memiliki kemampuan atau kompetensi.

Di dalam proses belajar mengajar juga tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi

atau kemampuan guru saja, karena ini merupakan proses jadi tidak lepas hubungannya dengan kemampuan manajerial kepala sekolah, sebab kepala sekolah itu akan mempengaruhi di dalam kegiatan pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis depan yang selalu berupaya meningkatkan pembelajaran supaya berkualitas. Menurut Mulyasa (2004: 24) mengemukakan bahwa : Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sumidjo (2002: 83) mengemukakan bahwa Kepala Sekolah, seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberi pelajaran murid yang menerima. Diharapkan Kepala Sekolah mampu memanagerial sekelompok orang untuk bekerja sama dan memanfaatkan fasilitas yang ada didalam kegiatan proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan *output* yang bermutu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas akan diadakan penelitian di SD Kanisius Surakarta, karena SD Kanisius adalah SD Swasta, pembiayaannya juga swasta terbukti out put nya belum tentu kalah dengan SD Negeri. Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Kontribusi Kompetensi Guru dan Kemampuan Managerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SD Kanisius Surakarta".

## 2. Identifikasi Masalah

1. Pada kenyataan masih terdapat guru yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya di sekolah sehingga prestasi anak tidak seperti yang diharapkan
2. Kemampuan manajemen kepala sekolah akan mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Kompetensi guru dan manajerial kepala sekolah yang kurang baik akan mempengaruhi mutu kegiatan belajar mengajar.

## 3. Kerangka Teori

### a. Pengertian dan Hakekat Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum (Muh Userusman, 2006: 14). Menurut Abdul Majid (2005: 4) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sementara Nurhadi (2004:65) berpendapat bahwa kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebijakan berfikir dan bertindak. Sedang menurut Mulyasa, kompetensi adalah spesifikasi dan pengetahuan keterampilan dan sikap yang dimiliki sekarang serta penerapannya didalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Kemampuan itu sangat diperlukan guna menjalankan fungsi profesi, menuntut kemampuan membuat

keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijakan yang tepat, adapun kemampuan dimaksud meliputi: (1) Kemampuan Paedagogis, (2) Kemampuan Pribadi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Kemampuan dan (3) Profesional dan Sosial Guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Kemampuan pribadi guru tersebut dapat dirinci sebagai berikut : (a) kemampuan integritas pribadi, (b) peka terhadap perubahan dan pembaharuan, (c) berfikir alternative, (c) adil, jujur dan obyektif, (d) berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (e) ulet dan tekun kerja, (f) berusaha memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, (g) simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak bersikap terbuka, (h) kreatif, (i) berwibawa.

Nana Sudjana (1998: 12) mengemukakan secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu, dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu, dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak diperoleh pekerjaan lain. Ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni: (a) guru sebagai pengajar, (b) guru sebagai pembimbing, dan (c) guru sebagai administrator kelas.

Menurut Amstrong, ia membagi tugas dan tanggung jawab guru kedalam 5 kategori, yakni: (a) tanggung jawab dalam pengajaran, (b) tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (c) tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (d) tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, (e) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk

memangku profesi tersebut, kemampuan dasar itu tidak lain ialah kompetensi guru.

Yang dimaksud dengan kemampuan dasar profesional guru adalah: (a) menguasai bahan, (b) menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah, (c) menguasai bahan pendalaman / aplikasi bidang studi, (d) mengelola program belajar mengajar, (e) merumuskan tujuan intruksional. Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, (f) memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, (g) melaksanakan program belajar mengajar, (h) mengenal kemampuan anak didik, (i) merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Selain itu guru juga harus mampu dalam mengelola kelas dengan; (a) mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, dan (b) menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai.

Jenis-jenis kemampuan sosial yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: (a) terampil berkomunikasi dengan siswa, terampil berkomunikasi dengan orang tua siswa baik melalui bahasa maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Disamping itu bahwa bahasa itu merupakan alat komunikasi melalui: (a) bersikap simpatik, mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda, guru dituntut untuk menghadapi secara individu dan ramah (b) dapat bekerja sama dengan BP 3, guru harus dapat

menampilkan dirinya sedemikian rupa sehingga kehadirannya diterima oleh masyarakat. Dengan cara demikian dia akan mampu bekerja sama dengan BP 3 baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk itu guru perlu memahami kaidah-kaidah psikologis yang melandasi perilaku manusia terutama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua murid, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru itu meliputi: Kemampuan Pedagogis, Kepribadian, Profesional dan Sosial. Berbicara tentang hakekat kompetensi guru, Louise Moqvist (2003) mengemukakan bahwa *"competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work."* Sementara itu, dari Training Agency sebagaimana disampaikan Len Hames (1992) menyebutkan bahwa: *"A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate."*

Dari kedua pendapat diatas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan (*be*

*able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu : (a) Kompetensi profesional, memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya, (b) Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas, (c) Kompetensi profesional; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Mulyasa, 2007) yaitu:

- 1) *Kompetensi pedagogik* yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan

dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) *Kompetensi kepribadian* yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) *Kompetensi sosial* yaitu masyarakat untuk; (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) *Kompetensi profesional* merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi; (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

#### **b. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir

(2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru.” Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas,2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai: (1) *educator* (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) *leader* (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

Merujuk pada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru sebagai berikut ☺1) *Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), (2) Kepala Sekolah sebagai manager (pengelola), (3) Kepala sekolah sebagai administrator, (4) Kepala Sekolah sebagai supervisor, (5) Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin), (6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, (7) Kepala Sekolah sebagai wirausahawan Kemampuan Profesional dan Sosial Guru dalam Proses Belajar Mengajar (E. Mulyasa, 2006).*

Dan kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kartini (1986: 61) menjelaskan bahwa fungsi kepemimpinan adalah: memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberi supervise/pengawas yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada yang

ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Senada dengan penjelasan tersebut, Purwanto (1993: 64) menyebutkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam antara lain: (1) menyelami kebutuhan dan keinginan kelompoknya; (2) dari keinginan-keinginan itu dapat dipetik kehendak yang realitis yang benar-benar dapat dicapai; (3) meyakinkan kelompoknya mengenai apa-apa yang menjadi kehendak mereka, mana yang realitis dan mana yang merupakan khayalan; (4) menemukan jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai/mewujudkan kehendak-kehendak tersebut. Dengan demikian tugas kepala sekolah menurut Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (2003: 2) adalah: (1) sebagai pendidik (*educator*), (2) sebagai pengelola (*manager*); (3) sebagai administrator (pengurus), (4) penyedia (supervisor), (5) sebagai pemimpin (*leader*), (6) sebagai pembaharu (*innovator*), (7) sebagai penggerak (*motivating*),

### **c. Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah. Tiga kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu *conceptual skills*, *human skills*, dan *technical skills*. (Wahjosumidjo, 2005). Seleksi dilaksanakan dengan tepat akan mempunyai dampak positif dalam; (1) membantu untuk memperkecil dalam pemborosan waktu, usaha, dana yang harus dikeluarkan di dalam pengembangan staf sekolah; (2) membantu proses seleksi menjadi rasional dan seragam; (3) memberikan jaminan kompetensi sebagai factor kunci dalam menentukan diterima atau

tidaknya calon; (4) memberikan landasan untuk membenarkan (*justifying*) seleksi personil (Wahjosumidjo, 2005: 351-352).

#### **d. Mutu Kegiatan Belajar Mengajar**

Mungin Eddy Wibowo, Anggota Badan Standar Nasional Pendidikan mengatakan kenyataan di lapangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan masih memprihatinkan. Masyarakat banyak mengkritisi sebagian dari pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, bermakna dan menyenangkan.

Untuk memacu para penyelenggara dan satuan pendidikan untuk meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No.19 Th.2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat kriteria minimal tentang komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang harus terstandar, meliputi standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang bertanggung jawab kepada Mendiknas.

BNSP merupakan lembaga mandiri, professional, dan independent yang mengembang misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan, akan dapat diwujudkan pendidikan bermutu dan dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang professional. Lalu bagaimana sesungguhnya pendidikan yang bermutu, akan dijelaskan secara sekilas tentang pandangan UNESCO tentang beberapa dimensi mutu pendidikan.

Uraian tentang dimensi mutu pendidikan itu tertuang dalam buku *EFA Global Monitoring Reprt 2005* atau laporan pemantauan global pendidikan untu semua. Setiap tahun, UNESCO menerbitkan laporan tentang perkembangan pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan informal, di berbagai belahan dunia. Dimensi mutu pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) *Karakteristik pembelajar (learner characteristic)*,(2) *Pengupayaan masukan (enabling inputs)*

#### **e. Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran**

Guru sebagai perencana sering mendapat informasi tentang kendala, yaitu; (1) keterbatasan dana atau anggaran untuk mendukung pembelajaran; (2) penyesuaian waktu dan program yang harus dipersiapkan untuk dilaksanakan pada tahun depan, semesterdepan, minggu depan,dan atau besok; (3) keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang siap untuk digunakan;(4) ruangan belajar yang tersedia; dan (5) keterbatasan kebutuhan belajar lainnya, materi perencanaan pembelajaran ada baiknya lebih dahulu memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana dikemukakan Terry dalam (Syaiful Sagala, 2003:139-141), manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumberdaya manusia serta sumberdaya lain.Jadi manajemen adalah suatu tindakan atau *merencanakan, mengorganisasikan,*

*menggerakkan, mengendalikan* atau melakukan *pengawasan*.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah para guru SD Kanisius Surakarta. Teknik sampling (pengambilan sampel), dengan metode sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 37 guru SD Kanisius di Surakarta. Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan Metode Dekumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan membaca buku-buku ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah Mutu Kegiatan Belajar Mengajar guru untuk dijadikan pedoman. Juga dengan Observasi. Observasi dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas Mutu Kegiatan Belajar Mengajar guru SD Kanisius Surakarta. Dilakukan pula dengan Survey. Survei dengan menyebarkan kuesioner (angket) kepada para guru SD Kanisius Surakarta serta dengan uji validitas, uji realibilitas dan regresi linier berganda.

### Definisi Operasional (Variabel Data)

“Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SD Kanisius Surakarta” merupakan dependen variable (variable yang dipengaruhi / Y) sedangkan Kompetensi guru terhadap mutu kegiatan belajar, variable  $X_1$  ” dan “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah”  $X_2$ , adalah; variabel independen (variable yang mempengaruhi) terhadap mutu kegiatan belajar mengajar di SD Kanisius Surakarta.

### Teknik Analisis Data

Metode regresi linier berganda, metode ini digunakan untuk menjalankan pola hubungan antara faktor-faktor motivasi yang terdiri dari Kompetensi Guru ( $X_1$ ) dan Kemampuan manajerial Kepala Sekolah ( $X_2$ )

terhadap variabel Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (Y). Adapun Model Persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

$X_1$  = Kompetensi Guru

$X_2$  = Kemampuan manajerial Kepala Sekolah

$\beta_1$  = Koefisien variabel independen Kompetensi Guru

$\beta_2$  = Koefisien variabel independen Kemampuan manajerial Kepala Sekolah

$\beta_0$  = Konstanta

e = Variabel pengganggu

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien dterminasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2005:83) jika dalam uji empiris di dapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/n-k$ . Jika  $k > 1$  maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif.

### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan



dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

### Uji t

Uji ini mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Independen dengan variabel dependen secara individu (Santosa, 2000: 168). Sebaliknya, jika t hitung  $<$  t tabel maka tidak terdapat hubungan/pengaruh yang signifikan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin\_Watson (Ghozali, 2005: 96).

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain.

#### 4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dimana nilai  $r_{xy}$  variabel Mutu Belajar Mengajar pada item pertanyaan dari no. 1 sampai dengan 8 di mana mempunyai nilai yang lebih besar dari nilai kritis 0,1968. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner yang menggambarkan atau yang mempunyai indikasi sebagai variabel Mutu Belajar Mengajar dapat disimpulkan dengan hasil yang valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan/ Pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Pada pengujian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan variabel independen yaitu Kompetensi Guru, Kemampuan Managerial dan variabel dependen yaitu Mutu Kegiatan Belajar Mengajar dalam kuesioner adalah reliabel, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari *critical value* yang besarnya 0,1968. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel Kompetensi Guru, Kemampuan managerial serta Mutu Kegiatan Belajar Mengajar dapat dinyatakan reliabel, sehingga item pertanyaan/ pernyataan dalam kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen pertanyaan.

### Kriteria Ekonometri (Uji Asumsi Klasik)

#### a. Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data mendekati distribusi normal.

#### b. Autokorelasi

Dari hasil penelitian ini ditunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,934. Sementara DW tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan dengan  $k = 3$ ,  $n = 30$ ,  $D_u$  sebesar 1,59. Ini berarti bahwa terdapat autokorelasi positif atau negatif karena memenuhi kriteria  $D_u < DW < 4 - D_u$  (Santosa, 2000: 169) yaitu  $1,65 < 0,934 < 4 - 1,65$ .

c. Uji heterokedastisitas

Pada penelitian ini digunakan Scatterplot. Disini dilakukan dengan melihat apakah ada pola tertentu yang teratur dan bergelombang. Jika terdapat bentuk tersebut maka telah terjadi masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini ternyata tidak didapatkan pola tertentu pada scatterplot. Dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dengan metode VIF tersebut terlihat dimana nilai VIF dari masing masing variable lebih besar dari nilai 10 yaitu

34,036, sehingga dikatakan tidak terdapat multikolinear (Santosa, 2000:203).

**Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Kompetensi Guru, dan Kemampuan managerial terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta, maka penulis menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini ialah secara kuantitatif menggunakan Regresi Linier Berganda. Model persamaan regresi dan korelasi berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

X<sub>1</sub> = Kompetensi Guru

X<sub>2</sub> = Kemampuan managerial

$\beta_1$  = koefisien variabel independen

$\beta_2$  = koefisien variabel independen Kemampuan managerial

$\beta_0$  = konstanta

e = variabel pengganggu

Hasil olah data untuk regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig
Konstanta	2,467	1,794	0,084
Kompetensi Guru	- 0,191	-0,888	0,383
Kemampuan managerial	1,107	4,774	0,000
Adjusted R. Squared	0,98947		
F. statistic	259,232		

Tanda \* signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Interpretasi dari nilai-nilai koefisien regresi (Parameter)

$$Y = 2,467 - 0,191 X_1 + 1,107 X_2 + e$$

- a.  $\beta_1 = - 0,191$ , berarti Kompetensi Guru berpengaruh negatif terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar SD Kanisius Surakarta, bahwa jika usaha-usaha perbaikan pada variabel Kompetensi

Guru, maka tidak berakibat meningkatnya variabel Mutu Kegiatan Belajar Mengajar.

- b.  $\beta_2 = 1,107$ , berarti Kemampuan managerial kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap mutu kegiatan belajar mengajar SD Kanisius Surakarta, bahwa jika usaha-usaha memperbaiki

kemampuan managerial, maka akan menaikkan mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

- c. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar SD Kanisius Surakarta, adalah variabel Kemampuan managerial dimana ditunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,107 yang lebih besar dari nilai koefisien regresi variabel independen yang lain.

### 1. Pengujian secara individual (uji t atau t test)

Dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai sig t tabel sebesar 0,363. Kompetensi Guru, mempunyai sig t hitung (0,363) > 0,05. Berarti  $H_0$  diterima, dan menolak  $H_a$  oleh sebab itu  $\beta_i = \neq 0$ , berartibahwa Kompetensi Guru berpengaruh tidak signifikan terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta secara individual. Kemampuan managerial ternyata dengan tingkat kepercayaan 95% mempunyai sig t hitung (4,774) < 0,05. Berarti  $H_0$  ditolak, berarti Kemampuan managerial berpengaruh signifikan terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta secara individual.

### 2. Pengujian secara serempak (F test)

Hari hasil olah data didapatkan hasil sebagai berikut : Nilai sig F hitung (0,000) < 0,05, atau nilai F hitung (259,232) > F tabel atau Sig F lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak berarti  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ . Jadi koefisien regresi hasil perhitungan signifikan (bisa digunakan sebagai analisis) atau dikatakan bahwa berarti Kompetensi Guru, Kemampuan managerial, berpengaruh terhadap Mutu

Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil olahan analisis regresi dapat diketahui *Adjusted R squared* adalah 0,947. Berarti bahwa variasi perubahan mutu kegiatan belajar mengajar benar-benar dapat dijelaskan oleh variasi perubahan Kompetensi Guru, Kemampuan managerial, sebesar 94,7. Selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, misalnya masa kerja guru, tingkat pendidikan, pangkat golongan dan lain-lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

- Dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan simpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh tidak signifikan terhadap mutu kegiatan belajar mengajar pada SD Kanisius Surakarta secara individual. Kemampuan managerial Kepala Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mengajar pada SD Kanisius Surakarta secara individual.
- Bahwa berarti kompetensi guru, Kemampuan managerial Kepala Sekolah, berpengaruh terhadap mutu kegiatan belajar mengajar pada Sekolah Dasar Kanisius di Surakarta secara bersama-sama. Kompetensi guru dan manajerial kepala sekolah yang kurang baik akan mempengaruhi mutu kegiatan belajar mengajar.
- Dari hasil olahan analisis regresi dapat diketahui *Adjusted R squared* adalah 0,947. Berarti bahwa variasi perubahan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar benar-benar dapat dijelaskan oleh variasi

perubahan Kompetensi Guru, Kemampuan managerial Kepala sekolah, sebesar 94,7. Selibhnya dijelaskan oleh variable-variabel lain di luar penelitian ini, misalnya masa kerja guru, tingkat pendidikan, pangkat golongan dan lain-lain.

## 2. Saran

### a. Bagi Kepala Sekolah:

Kemampuan Kepala Sekolah Dasar Kanisius Surakarta pada meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pengelola), *administrator*, *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja maupun sebagai wira usahawan. Hendaknya kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

### b. Bagi Guru:

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, maka para guru Sekolah Dasar Kanisius Surakarta dituntut memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang memadai, seyogyanya guru hendaknya dapat melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, dan berperilaku sesuai dengan kompetensi guru. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung

jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagat raya ini. Di masa depan guru bukan satu-satunya orang yang lebih pandai di tengah-tengah siswanya.

### c. Bagi Penelitian Berikutnya:

Bahwa penelitian yang saya lakukan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya yang sejenis, serta dapat di replikasi dengan temuan baru menggunakan variable yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Siahaan, dkk., 2006, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Quantum Teaching, Ciputat.
- Arikunto Suharsimi, 2003, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Castetter, William B. 1986, *The Personnel Function in Educational Administration*, Printed in the United States of America.
- Danim Sudarwan, 2002, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pusaka Setia.

- , 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- DERAP GURU Jawa Tengah, Edisi 94 / Th.VIII/ November 2007.
- Dessinger Joan Conway, dkk, 2004, *Confirmative Evaluation, Practical Strategies for Valuing Continuous Improvement*, Pfeiffer, USA.
- Douglas H. Heath, 1994, *Schools of Hope, Developing Mind and Character in Today's Youth*, Jossey Bass Publishers, San Fransisco.
- Glasser William, 1992, MD, *The Quality School, Managing Students Without Coercion*, Harper Collins Publisher, New York.
- Goleman, Daniel, 2002, *Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia.
- [http://www.Nb\\_PTS.org/Userfriles/File/What\\_teacher.Pdf](http://www.Nb_PTS.org/Userfriles/File/What_teacher.Pdf)
- Jerome S. Arcaro, 2006, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tngkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Madaus George F., dkk, 1980, *School Effectiveness, A Reassessment of the Evidence*, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Moqvist Louise, 2003, *The Competency Dimension of Leadership: Findings from a Study of Self-Image among Top Managers in the Changing Swedish Public Administration. Centre for Studies of Humans, Technology and Organisation, Linkoping University.*
- Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Rosdakarya, Bandung.
- , 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- National Board for Professional Teaching Standards, 2002, Five Core Propositions, NBPTS HomePage, (Accessed, 31 Oct 2002).
- Sagala Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suparlan, 2004, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat.
- , 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat.
- , 2006, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat.
- Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Supriadi, Dedi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru .Adicita Karya Nusantara*. Yogyakarta.
- Supriono S, Achmad Sapari, 2001, *Manajemen Berbasis Sekolah*, SIC, Anggota IKAPI, Jatim.
- Tjiptono Fandi dan Anastasia Diana, 2001, *Total Quality Management*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

- Trianto, dkk, 2006, *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta – Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- White Roger Crombie, 2005, *Curriculum Innovation A Celebration of Classroom Practice*, Grasindo, Jakarta.
- Wiyono Bambang Budi, 2000, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar*. (abstrak) Ilmu Pendidikan; Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan, Universitas Negeri Malang, (Accessed, 31 Oct 2002).